



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6507-6519

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pribadi di UPTB UPPD Praya

R. Ayu Ida Aryani^{1✉}, Rina Komala², Siti Ulfa Mayranti³

Universitas Bumigora

Email: ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi apakah kesadaran wajib pajak, kondisi perekonomian, dan pengetahuan pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya. Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji f, uji t dan uji koefisien determinan). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS 16, menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya. Sedangkan, kondisi perekonomian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya.

Kata Kunci: *Kesadaran Wajib Pajak, Kondisi Perekonomian, Pengetahuan Pajak, Kepatuhan Membayar Pajak*

Abstract

This study aims to test and identify whether taxpayer awareness, economic conditions, and tax knowledge can influence taxpayer compliance in paying personal motorized vehicle taxes at UPTB UPPD Praya. This study uses analytical methods in the form of descriptive statistical analysis, classic assumption test and hypothesis testing (f test, t test and test of the coefficient of determination). The technique of collecting data in this study uses a questionnaire. The data used in this study are primary data and secondary data. Based on the results of research using the help of the SPSS 16 data processing program, it shows that taxpayer awareness and tax knowledge have a significant effect on compliance with paying personal motorized vehicle taxes at UPTB UPPD Praya. Meanwhile, economic conditions did not significantly influence compliance with paying personal motorized vehicle taxes at UPTB UPPD Praya.

Keywords: Taxpayer Awareness, Economic Conditions, Tax Knowledge, Tax Paying Compliance

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penghasilan pajak daerah ialah berasal dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah jenis pajak Provinsi yang merupakan bagian dari pajak daerah. Menurut UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 12 dan 13, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pemungutan pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pemungutan yang sudah lama dilakukan oleh pemerintah. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli suatu daerah yang dimana merupakan pendapatan tertinggi dari sektor pajak daerah. Maka karena itu, pemerintah daerah provinsi harus berusaha optimal dalam meningkatkan pendapatan dari sektor daerah ini.

Pada era globalisasi yang terjadi saat ini, ditandai dengan berbagai perkembangan dan perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut mempengaruhi perubahan pada penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia. Di kantor UPTB UPPD Praya, Kabupaten Lombok Tengah sendiri penerimaan pajak daerah sangat berperan sekali dalam peningkatan pendapatan daerah. Salah satu sumber dari penerimaan pajak pada daerah tersebut adalah pajak kendaraan bermotor yang pemungutannya sendiri dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota di kantor UPTB UPPD Praya. Pembangunan daerah tiap kabupaten/kota salah satunya dibiayai melalui dana yang didapat melalui pajak kendaraan bermotor, oleh karena itu pemungutan penerimaan pajak di UPTB UPPD Praya, Lombok Tengah perlu dioptimalkan dengan sebaik mungkin, walaupun jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya dan besarnya penerimaan pajak kendaraan bermotor, ternyata hal tersebut tidak sebanding dengan nilai tunggakan wajib pajak yang taat dalam melunasi pajak kendaraan bermotor yang masih saja tinggi. Berikut daftar data jumlah wajib pajak

yang menunggak atau tidak patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya pada tahun 2019-2022.

Tabel 1. Daftar Jumlah WP Pribadi Yang Tidak Patuh Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pribadi

Tahun	Jumlah WP Pribadi
2019	15.520
2020	20.527
2021	20.428
2022	31.404

Sumber: UPTB UPPD Praya, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada periode 2019-2020 mengalami peningkatan, lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali. Hal ini menandakan bahwa tingkat ketidakpatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya masih cukup rendah dan hal tersebut dapat berdampak pada tingkat pendapatan pajak daerah.

Tabel 2. Daftar Jumlah WP Pribadi Yang Patuh Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pribadi

Tahun	Jumlah WP Pribadi
2019	95.533
2020	84.202
2021	85.885
2022	3.534

Sumber: UPTB UPPD Praya, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 95.533 wajib pajak, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebanyak 84.202 wajib pajak pribadi yang patuh terhadap kewajiban membayar pajaknya, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali yaitu dengan jumlah 85.885 wajib pajak pribadi yang patuh terhadap kewajiban membayar pajak kendaraan pribadinya, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali yaitu sebanyak 3.534 wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak masih mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya atau dapat dikatakan tidak stabil, hal tersebut menandakan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya masih cukup rendah dan hal tersebut dapat berdampak pada tingkat pendapatan pajak daerah.

Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Pertama, adanya perbedaan variabel dimana ada salah satu variabel yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu. Kedua, perbedaan periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2019-2022. Ketiga, perbedaan objek penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di UPTB UPPD Praya, Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme (data konkrit), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data penelitian menggunakan angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan dengan tujuan untuk menghitung hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di UPTB UPPD Praya. Sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari kantor UPTB UPPD Praya baik dalam bentuk publikasi atau data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survey dan alat pengambilan data yang digunakan yaitu kuesioner.

Penggunaan kuesioner adalah cara memperoleh data dengan waktu yang relatif singkat, karena sekaligus orang dapat diminta mengisi pilihan jawaban yang telah tersedia. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi *Skala Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek

Objek penelitian ini adalah Kantor UPTB UPPD Praya (BAPPENDA) adalah kantor samsat yang berlokasi di jalan Sultan Hasanudin No. 8A Leneng Praya. Kantor UPTB UPPD Praya merupakan kantor cabang Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah satu-satunya yang ada di Praya, Lombok Tengah. Kantor UPTB UPPD Praya memberikan, kenyamanan, kemudahan, dan keuntungan bagi masyarakat yang ingin membayar pajak kendaraannya.

Gedung Kantor Samsat UPTB UPPD Praya (BAPPENDA) diresmikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat, Dr. TGH. M. Zainul Majdi pada tanggal 17 Desember 2013.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 16 menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi (standart deviation). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak (X1)		100	10	25	18.29	2.897
Kondisi Perekonomian (X2)		100	8	20	14.78	2.623
Pengetahuan Pajak (X3)		100	7	20	13.74	2.537
Kepatuhan Membayar Pajak (Y)		100	7	25	14.91	3.980
Valid N (Listwise)		100				

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai minimum yaitu sebesar 10 dan nilai maximum yaitu sebesar 25. Nilai rata-rata pada kesadaran wajib pajak yaitu sebesar 18,29, itu berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 18,29 maka termasuk pada responden yang memahami adanya kesadaran wajib pajak yang tinggi, begitupun dengan sebaliknya. Nilai deviasi standar dari variabel kesadaran wajib pajak yaitu sebesar 2,897 hal ini menunjukkan bahwa sebaran data condong ke kanan tapi masih dalam batas normal.

Variabel kondisi perekonomian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 8 dan nilai maximum yaitu sebesar 20. Nilai rata-rata pada kondisi perekonomian yaitu sebesar 14,78, itu berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 14,78 maka termasuk pada responden yang memiliki kondisi perekonomian tinggi, begitupun dengan sebaliknya. Nilai deviasi standar dari variabel kondisi perekonomian yaitu sebesar 2,623 hal ini menunjukkan bahwa sebaran data condong ke kanan tetapi masih dalam batas normal.

Variabel pengetahuan pajak memiliki nilai minimum yaitu sebesar 7 dan nilai maximum yaitu sebesar 20. Nilai rata-rata pada kondisi perekonomian yaitu sebesar 13,74, itu berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 13,74 maka termasuk pada responden yang memahami adanya pengetahuan pajak yang tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Nilai

deviasi standar dari variabel pengetahuan pajak yaitu sebesar 2,537 hal ini menunjukkan bahwa sebaran data condong ke kanan tetapi masih dalam batas normal.

Variabel kepatuhan membayar pajak memiliki nilai minimum yaitu sebesar 7 dan nilai maximum yaitu sebesar 25. Nilai rata-rata pada variabel kepatuhan membayar pajak yaitu sebesar 14,91, itu berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 14,91 maka termasuk pada responden yang memiliki adanya kepatuhan membayar pajak tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Nilai deviasi standar dari variabel kepatuhan membayar pajak yaitu sebesar 3,980 hal ini menunjukkan bahwa sebaran data condong ke kanan tetapi masih dalam batas normal.

Tabel 4. Hasil Uji Realiabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	6

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel X_1 digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel yang dimana dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, dimana pada variabel X_1 mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,710 lebih besar dari 0,60, sehingga layak untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Realiabilitas Variabel X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	5

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel X_2 digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel yang dimana dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, dimana pada variabel X_2 mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,765 lebih besar dari 0,60, sehingga layak untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Realiabilitas Variabel X_3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	5

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa variabel X_3 digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel yang dimana dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, dimana pada variabel X_3 mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,726 lebih besar dari 0,60, sehingga layak untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Realiabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	6

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa variabel Y yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel yang dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, dimana pada variabel Y mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,755 lebih besar dari 0,60, sehingga layak untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67891290
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, hasil menunjukkan bahwa nilai Asymp. sig sebesar 0,754 > 0,05 (5%), sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.080	1.648		1.262	.210
X1	-7.673E-5	.084	.000	.000	.999
X2	-.081	.093	-.100	-.874	.384
X3	.153	.104	.182	1.477	.143

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 9, menunjukkan bahwa pada variabel kesadaran wajib pajak, kondisi perekonomian dan pengetahuan pajak diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan level sig > α (0,05) yaitu 0,999 untuk variabel kesadaran wajib pajak, 0,384 untuk variabel kondisi perekonomian, dan 0,143 untuk variabel pengetahuan pajak. Dimana hal tersebut berarti model regresi yang digunakan tidak mengandung atau terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
	Coefficients		Coefficients					
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	13.301	2.874		4.628	.000			
X1	-.455	.146	-.331	-3.106	.002	.783	1.276	
X2	.300	.163	.198	1.847	.068	.775	1.290	
X3	.400	.181	.255	2.209	.030	.669	1.494	

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 10, menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, kondisi perekonomian, dan pengetahuan pajak dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai tolerance dari masing-masing variabel yaitu lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF diperoleh lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model regresi ini.

Tabel 11. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.301	2.874		4.628	.000
	X1	-.455	.146	-.331	-3.106	.002
	X2	.300	.163	.198	1.847	.068
	X3	.400	.181	.255	2.209	.030

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13,301 + -0,455 X_1 + 0,300 X_2 + 0,400 X_3 + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 13,301 artinya jia $X = 0$, maka kepatuhan membayar pajak akan sama dengan nilai kosntanta 13,301.

2. Koefisien Kesadaran Wajib Pajak (b_1)

Kesadaran wajib pajak (X_1) memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,455. Dengan demikian artinya tidak ada hubungan yang searah antara variabel kesadaran wajib pajak terhadap variabel kepatuhan membayar pajak di UPTB UPPD Praya.

3. Koefisien Kondisi Perekonomian (b_2)

Kondisi perekonomian (X_2) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,300. Dengan demikian artinya ada hubungan searah antara variabel kondisi perekonomian terhadap variabel kepatuhan membayar pajak di UPTB UPPD Praya.

4. Koefisien Pengetahuan Pajak (b_3)

Pengetahuan Pajak (X_3) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,400. Dengan demikian artinya ada hubungan searah antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di UPTB UPPD Praya.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan atau Koefisien Penentu

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.119	3.736

Sumber: Data primer diolah SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 12, nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,146 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak, kondisi perekonomian, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan membayar pajak yaitu sebesar 14,6%. Dengan demikian variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai peranan penting terhadap kepatuhan membayar pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa, variabel kesadaran wajib pajak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak, dimana taraf signifikannya sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak atau H_1 diterima. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kesadaran wajib pajak maka akan semakin meningkat pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Arfamaini (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Utara.

Pengaruh Kondisi Perekonomian terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa, variabel kondisi perekonomian dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak, dimana taraf signifikannya sebesar 0,068 yang lebih besar dari 0,05, artinya kondisi perekonomian tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak atau H_2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan perekonomian yang stabil ataupun tidak stabil yang dimiliki oleh wajib pajak yang berdomisili di Lombok Tengah, tidak mempengaruhi wajib pajak tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2015), yang menyatakan bahwa kondisi perekonomian berpengaruh positif terhadap ketidakpatuhan membayar pajak.

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak, dimana taraf signifikannya sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, artinya pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak atau H_3 diterima, yang menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang perpajakan yang dimiliki wajib pajak maka tingkat kepatuhan membayar pajak akan semakin meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Arfamaini (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kesadaran wajib pajak yang dimiliki seorang wajib pajak yang berdomisili di Lombok Tengah maka akan semakin meningkat pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya.

Kondisi perekonomian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perekonomian yang stabil ataupun tidak stabil yang dimiliki oleh wajib pajak yang berdomisili di Lombok Tengah, tidak mempengaruhi wajib pajak tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor pribadi di UPTB UPPD Praya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pajak mengenai perpajakan yang dimiliki oleh seorang wajib pajak dapat mempengaruhinya untuk memenuhi kewajibannya untuk patuh dalam membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., Romadhoni, B., & Adil, M. (2020). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Riset Perpajakan*, 3, 2714–6294.
- Amijaya, D. T., Ahmadi, R. S., & Harnani, N. (2022). Rasch Model Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.
- Aryasusanti, N. M., Gamaliel, H., & Datu, C. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 133–141.
- Aulia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor Pribadi di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Universitas Islam Indonesia.
- Barus, S. A. H. (2016). Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 3(1),295-309
- Cendana, M., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8, 22–33.
- Febrina, F. (2021). Tinjauan Penerapan Sanksi Administratif Terhadap Ketidakpatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Bagi Wajib Pajak Pda Kantor SAMSAT Kota Padang.
- Krisnadeva, A. A. N., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p07>
- Nisa, I. C., Suwandi, M., & Juardi, M. S. S. (2018). Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak, Pelayanan Fiskus dan Efektivitas Sistem Perpajakan dengan Layanan Drive Thru sebagai Variabel Moderating. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(1).
- Oktaviani, R. M., Hardiningsih, P., & Srimindari, C. (2017). Kepatuhan Wajib Pajak Memediasi Determinan Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 318–335. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.201>
- Putra, F. L. H., Angi, I. S., Aulia, M. R. S., & Faizi. (2022). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Wajib Pajak Masyarakat Di Indonesia Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 07(01), 33–42.
- Rachmawati, E., & Suryono, B. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No.

- Rusmayani, N. M. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi, Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 173–201.
- Sari, P. M., & Ngadiman. (2021). Pengaruh Tax Relaxation, Morale, Incentive Terhadap Tax Compliance Pasca Covid-19. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1831. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15295>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D (Vol. 3, Is)*. Bandung Alfabeta.
- Sulistiyorini, D. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Study Empiris di KPP Pratama Cikarang Selatan). *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 732–745. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2202>
- Susanto, A. K., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *EcoSocio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, 5(1), 2597–7806.
- Syah, A. L. N., & Krisdiyawati. (2017). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (studi empiris pada kantor UPPD/Samsat Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2, 65–77.
- Ummah, M. (2015). Pengaruh kesadaran wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 1–14.
- Valentina, A. B., Kepramareni, P., & Dicriyani, N. L. G. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 150–161. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Viona, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pribadi Di Kota Payakumbuh. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wardani, D. K., & Rumiyaun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>.